

## Implementasi Pendidikan Anti Narkoba Pada Tingkat Sekolah Dasar Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila



Ni Putu Wulandari<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

### Abstrak

Narkoba merupakan salah satu permasalahan yang besar dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar. Badan Narkotika Nasional mengungkapkan adanya 12.305 anak usia sekolah dasar yang menggunakan Narkoba. Berbagai cara pun dilakukan untuk pencegahan penggunaan narkoba di kalangan pelajar salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan Pendidikan anti narkoba di sekolah. Pendidikan anti narkoba penting di implementasikan terutama pada jenjang sekolah dasar agar dapat mewujudkan perkembangan diri dengan proses pembelajaran secara aktif untuk menghindari, menolak, dan melawan narkoba sehingga bahaya itu tidak menyebar luas ke semua anak. Peneliti menggunakan metode kepustakaan, yaitu dengan mengambil data-data sekunder dari artikel atau jurnal yang sesuai dengan tema penelitian. Hasil dari penelitian ini dimulai dengan mengetahui tentang narkoba, lalu penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, serta cara menangani penyalahgunaan narkoba. Sehingga dari hal tersebut peneliti dapat memahami bahwa Pendidikan anti narkoba di sekolah terutama tingkat sekolah dasar cukup penting untuk dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila.

**Kata kunci** : *Pendidikan Anti narkoba; sekolah dasar; nilai-nilai Pancasila*

### Abstract

Drugs are a big problem in the world of education, especially at the elementary school level. The National Narcotics Agency revealed that there were 12,305 elementary school-aged children using drugs. Various methods have been used to prevent drug use among students, one of which is by implementing anti-drug education in schools. It is important to implement anti-drug education especially at the elementary school level in order to achieve self-development through an active learning process to avoid, reject and fight drugs so that the danger does not spread to all children. Researchers used the library method, namely by taking secondary data from articles or journals that match the research theme. The results of this study began with knowing about drugs, then drug abuse among students, and how to deal with drug abuse. So from this, researchers can understand that anti-drug education in schools, especially the elementary school level, is quite important to do by applying the values of Pancasila.

**Keywords**: *Anti-drug education; elementary school; Pancasila values*

Copyright (c) 2024 Ni Putu Wulandari

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: Ni Putu Wulandari

Email Address : [niputuwulandari1202@gmail.com](mailto:niputuwulandari1202@gmail.com)

Received 20 August 2024, Accepted 5 September 2024, Published 9 September 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/purwadita.v8i2.54>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam menciptakan dan mengembangkan potensi intrinsik dan batiniah tergantung kualitas yang ada dimata masyarakat dan budaya. Tujuannya yaitu agar suatu bangsa tidak terlepas dari variabel pembuat kebijakan, karena sekolah membangun kemajuan suatu negara. Komponen pengajaran terdiri dari sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. Sekolah merupakan wadah untuk menumbuhkan watak dan kemampuan peserta didik agar menjadi harapan negara yang berkualitas pada masa depan. (Anthony,dkk,2021).

Dalam Undang -Undang Dasar No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam mewujudkan manusia yang lebih baik tentunya pemerintah dan juga orang tua harusnya bekerja sama dalam membentuk suatu kepribadian anak, agar menjadi manusia yang paham akan akhlak, sopan santun, serta aturan dalam lingkungan masyarakat, agar tidak banyak produk yang gagal yang nantinya akan merusak bangsanya sendiri. Seperti kasus yang marak terjadi saat ini yaitu tentang penyalahgunaan narkoba disekolah terutama pada tingkat sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan suatu proses pendidikan dasar yang ditempuh selama 6 tahun untuk anak usia 7 sampai 12 tahun. Pendidikan sekolah dasar ini adalah tahap perkembangan dari masa anak-anak yang akan memasuki masa remaja awal, dan suatu masa peralihan ke jenjang yang lebih formal. Sekolah dasar memiliki berbagai peran penting bagi pendidikan awal anak-anak. Tujuan sekolah dasar ini adalah untuk membentuk kepribadian dasar siswa sebagai Pembinaan pemahaman dasar agar peserta didik menjadi anak yang Beriman dan bertakwa dan juga mandiri serta bertanggung jawab terhadap diri mereka maupun orang lain (Ayu Lestari,dkk,2023).Pendidikan sekolah dasar sangat penting karena pendidikan sekolah dasar merupakan suatu gerbang utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Disekolah dasar inilah peserta didik nantinya dituntut untuk menguasai semua bidang studi dan bagaimana cara menyelesaikan masalah.

Di era milenial ini narkoba sudah banyak beredar di kalangan anak-anak, sampai ada yang kecanduan hingga terus menerus mengonsumsi narkoba dengan jumlah yang lebih banyak, kecanduan narkoba pun akan dirasakan oleh otak terutama otak bagian depan, di mana otak bagian depan fungsinya yaitu untuk mengatur gerakan , perilaku, ucapan. Dan yang lebih parah lagi otak belum tentu bisa pulih kembali seperti biasa sehingga kebanyakan dampaknya anak putus sekolah. Anak-anak di sekolah memerlukan bimbingan dan pengetahuan tentang bahaya narkoba sejak dini agar kemudian diharapkan untuk tidak mendekati, memakai, dan terjerumus ke dalam lingkungan negatif tersebut. Anak-anak sekolah dasar yang sudah menginjak usia remaja merupakan salah satu unsur masyarakat yang cenderung labil sehingga sangat rentan untuk terpengaruh oleh peredaran narkoba. Di usia ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan. Oleh karena itu, sangat berbahaya jika golongan anak-anak tersebut salah dalam memilih pergaulan dan lingkungan ( Rudi,dkk,2022).

Dalam pandangan sebagian masyarakat, narkoba sering di identifikasikan dengan Narkotika. Istilah Narkoba ini merupakan kependekan dari Narkotika dan obat-obatan terlarang (berbahaya). Artinya bahwa istilah narkoba Tidak hanya merujuk pada Narkotika saja, kurungan juga termasuk di dalamnya Adalah berbagai obat-obatan yang masuk dalam kategori berbahaya dan dilarang Oleh undang-undang.

Narkoba pada awalnya merupakan Senyawa atau obat-obatan yang membantu Beberapa praktik di dunia kedokteran. Dalam dunia kedokteran Narkoba digunakan sebagai salah satu obat yang digunakan untuk menangani penyakit tertentu, namun saat ini narkoba

---

sering disalahgunakan oleh beberapa kalangan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba ini dilakukan karena efek samping yang diberikan kepada penggunanya pada dosis tertentu. Salah satu efeknya adalah dapat membuat suasana hati seseorang menjadi senang dan merasa tenang. Efek tersebut dianggap sebagai salah satu solusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh penggunanya. Sedangkan dosis yang digunakan oleh pengguna tersebut berada pada dosis yang Berlebihan dan atau tanpa resep dokter. Hal ini dapat memberikan dampak yang buruk pada tubuh penggunanya baik secara fisik maupun psikis, dan pada beberapa kasus pengguna narkoba ini dapat menyebabkan kematian (Fajar,2019).

Penyalahgunaan narkoba telah Diatur di dalam Undang - Undang No. 35 tahun 2009 Pasal 1 nomor 15 tentang narkotika. Undang - undang ini menegaskan bahwa Orang yang melakukan praktik penggunaan narkoba adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak Atau melawan hukum. Pada undang - undang sudah dijelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba adalah tindakan yang Melawan hukum, akan tetapi pada saat ini Perkembangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai tingkat yang Sangat mengkhawatirkan. Hampir tidak ada satu pun daerah yang bebas dari bahaya Penyalahgunaan narkoba, bahkan Korbannya telah menjangkau seluruh Lapisan masyarakat. Penyalahgunaan Narkoba ini tidak hanya terjadi pada Kalangan orang dewasa namun juga pada Kalangan remaja dan juga anak-anak. Peredaran narkoba saat ini sudah menyebar ke seluruh pelosok tanah air yang terorganisir (melalui sindikat pengedar narkoba) dan profesional karena narkoba merupakan komoditi untuk mendatangkan uang dengan mudah. Faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar adalah pengaruh kelompok bermain, adanya rasa bosan, kurangnya kemampuan dalam mengatasi masalah, pengawasan orang tua serta adanya rasa ingin tahu. ( BNN,2022).

Penggunaan narkoba secara bebas dapat menyebabkan berbagai dampak yaitu dampak psikis dan fisik. Dampak psikis ini menyebabkan seseorang tidak mampu berpikir secara normal, cemas, tubuh menjadi ketergantungan dan selalu membutuhkan obat, serangkaian dampak fisik menyebabkan gangguan sistem saraf, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru serta dapat pula terinfeksi HIV akibat pemakaian jarum suntik secara bersama-sama .

Berdasarkan hasil survai penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada tahun 2018 yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam bukunya Indonesia Drugs Report angka prevalensi penggunaan narkoba di kalangan pelajar sebesar 3,2%. Kondisi yang terjadi saat ini merupakan kondisi yang sangat merugikan bagi Bangsa Indonesia untuk ke depannya. Berbagai hal telah dilakukan oleh pemerintah guna menanggulangi penyalahgunaan narkoba Pada kalangan remaja. Bentuk-bentuk penanganan yang dilakukan oleh Pemerintah ialah peningkatan aktivitas keagamaan, sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya Narkoba, komunikasi kepada para orang tua, dan berupaya untuk merespon secara serius, aktif dan Tepat terhadap penyalahgunaan narkotika (Achmad,dkk, 2022). Namun sebagai langkah pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak bisa hanya melalui pemerintah saja tetapi juga dari masyarakat dan pihak sekolah Penyalahgunaan narkoba pada kalangan Pelajar terutama pada usia sekolah, perlu mendapatkan perhatian yang serius karena mereka ini yang akan menjadi generasi penerus Bangsa ke depannya. Oleh karena itu perlu adanya peran serta lingkungan pendidikan terutama dalam bagaimana cara mencegah diri dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Tahapan dan pola penyalahgunaan narkoba menyebabkan seseorang menjadi kecanduan dan pecandu dibedakan menjadi lima tahap, yaitu 1).Pola Coba-Coba (Experimental Use), 2). Pola Pemakaian Sosial (Social Use),3).Pola Pemakaian Situasional (Situational Use), 4).Pola Habitiasi (Penyalahgunaan/Abuse), 5). Pola Ketergantungan (Compulsive Dependent Use).

Upaya pencegahan peredaran narkoba pada kalangan pelajar dapat dimulai dari guru. Para guru harus memiliki pengetahuan tentang narkoba dan masalah yang berkaitan dengannya sehingga dapat menjaga para siswa agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba

---

(BNN,2022) . Pendidikan dan pengetahuan terhadap obat-obatan terlarang merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting preventif terhadap tindakan Penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar Pentingnya pengetahuan narkotika sejak dini diharapkan dapat menjadi anak-anak sebelum menginjak usia remaja dan memasuki usia dewasa (Rudi,dkk 2022).

Pencegahan penyalahgunaan juga dapat dilakukan melalui pendidikan anti narkoba kepada kalangan pelajar. Dengan pendidikan anti narkoba makan memberikan mereka pengetahuan mengenai narkoba dan cara untuk menolak narkoba dengan memberikan respon terbaik untuk menolak narkoba (BNN, 2022).

Pendidikan anti narkoba adalah usaha untuk memahami Narkotika agar tidak melakukan pengamanaan Narkotika yang dapat diarahkan pada melawan hukum Untuk mewujudkan perkembangan diri dengan proses pembelajaran secara aktif untuk menghindari, menolak, dan melawan narkoba sehingga bahaya itu tidak meluas ke masyarakat dengan upaya melakukan program gerakan anti narkoba agar masyarakat dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Ayu Lestari, dkk, 2023). Tujuan pendidikan anti narkoba ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengasuhan orang tua, menurunkan perilaku negatif anak serta peserta didik juga dapat, mengetahui bentuk-bentuk narkoba lalu mengetahui pengobatan pengguna narkoba dan tindakan-tindakan apa saja yang harus kita lakukan bagi seorang pecandu narkoba di lingkungan sekolah.

Tujuan pendidikan anti narkoba ini juga sebagai bekal siswa dan menuntun siswa agar menjadi pribadi yang matang dan stabil, Membekali siswa akan pentingnya memilih teman dan lingkungan yang baik agar terhindar dari pengaruh narkoba, memberikan pemahaman tentang kegunaan dan akibat buruk yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba ,serta Mengingatn pada siswa untuk selalu waspada terhadap bujuk rayu narkoba dalam bentuk apa pun.

Dalam pencegahan narkoba perlu juga adanya penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Pancasila merupakan salah satu bentuk yang dapat dilakukan guna mengkontaminasi narkotika. Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki sila-sila yang saling berkaitan dan merupakan Satu kesatuan yang sistematis harus dijadikan sistem moral dan etika yang mendasar dalam Kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta dalam berbudaya. Nilai-nilai Tersebut yang dijadikan pedoman hidup bangsa Indonesia . Oleh karenanya Penanaman nilai-nilai Pancasila sangatlah penting dalam menjalankan kehidupannya masyarakat Indonesia tidak dapat dipisahkan dari Pancasila sebagai pedoman dan pandangan hidup, Pancasila telah Menjadi bagian yang melekat pada bangsa Indonesia sejak dulu (Achmad,dkk,2022).

Pancasila sangat berperan penting dalam menyikapi perkembangan zaman karena nilai-nilai dasar Pancasila dapat dikembangkan dengan kehidupan Indonesia. Pancasila adalah ideologi negara yang pada dasarnya mampu menyampaikan orientasi, wawasan, dan menyusun normatif dalam seluruh bidang kehidupan negara. Artinya nilai-nilai Pancasila harus diterapkan ke dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan (Ade,dkk,2020). Makna yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat. Banyak terjadi penyimpangan/kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami Pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai karakter pendidikan (Desy, dkk, 2021).

Penerapan Nilai Pancasila Mengajarkan masyarakat agar berperilaku sesuai dengan harkat dan derajat manusia agar terciptanya nilai persatuan dan kesatuan Nilai kerakyatan di tekankan pada prinsip musyawarah mufakat dalam pengambilan Keputusan agar terciptanya nilai keadilan. .Pancasila merupakan bukti dari semangat kebangsaan para pendiri bangsa Nilai-nilai Pancasila Harus selalu dijadikan landasan pokok dalam berpikir dan berbuat ( T Heru,2022). Kita harus memahami dengan benar makna ideologi nasional Indonesia untuk

---

mempertahankan persatuan dan kesatuan, sebagai standar nasional dan nasional, dan untuk memerangi pengedaran narkoba.

Penerapan nilai-nilai Pancasila tentunya akan membawa pada perkembangan kehidupan masyarakat terutama di lingkungan sekolah yang berketuhanan, berperikemanusiaan, bersatu, berkerakyatan, dan berkeadilan. internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar dirasa sangat diperlukan agar sikap dan perilaku para pelajar senantiasa dijiwai nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai Pancasila meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Inilah nilai dasar untuk kehidupan kenegaraan, kebangsaan dan kemasyarakatan.

Nilai-nilai Pancasila berpengaruh besar pada pendidikan moral dan budi pekerti anak bangsa dalam menjaga keaslian budaya dan sikap rakyat Indonesia serta dalam upaya memerangi pengedaran dan jebakan narkoba, tidak hanya soal narkoba Pancasila pun menjadi acuan hidup ketatanegaraan Indonesia dalam mewujudkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Nilai Pancasila dinyatakan bahwa kita sebagai umat beragama, selain berbakti dan beribadah kepada Tuhan, tetapi juga harus rendah hati. Saling menghargai satu sama lain. Tanpa melihat status sosial. Tidak lupa, ikut menanamkan nilai keselarasan yang juga tertanam dalam Pancasila. Makna nilai Pancasila dapat mencegah peredaran narkoba contohnya dengan adanya kandungan nilai kerakyatan. Di mana, seluruh rakyat Indonesia bertugas mengisi pembangunan. Sejak dini siapkan diri dan mental untuk menghadapi masalah generasi yang akan datang. Seperti sejak dini tidak mendekati narkoba, tidak dekat dengan teman yang memakai narkoba, dan tidak mendatangi tempat yang terjadi transaksi atau aktivitas terkait narkoba.

Berdasarkan hal di atas, Implementasi pendidikan anti narkoba sangatlah penting. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk membahas tentang pendidikan anti narkoba di sekolah dasar dengan menanamkan nilai Pancasila karena berdasarkan data-data pengguna narkoba di lingkungan sekolah meningkat di setiap tahunnya. Di era sekarang masih banyak pelajar yang kurang memahami atau kurangnya informasi mengenai bahayanya narkoba sehingga karena pengaruh lingkungan dan pertemanan membuat mereka terjebak untuk mencoba narkoba. Dengan adanya pendidikan anti narkoba pada tingkat sekolah dasar diharapkan peserta didik dapat lebih paham tentang narkoba sehingga peserta didik dapat menghindari untuk menggunakan narkoba di usia dini. Dengan pendidikan anti narkoba di sekolah dasar diharapkan mampu menghasilkan siswa yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Dan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila diharapkan siswa dapat memahami dengan benar makna dari Pancasila untuk memerangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah terutama pada tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Pada artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan bantuan berbagai sumber dari penelitian sebelumnya. (Milya & Asmendari, 2020). Fungsi penelitian ini adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap Permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan Untuk pemecahan masalah. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum di publikasikan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber data Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain

---

secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan sumber-sumber dari internet seperti jurnal dan artikel sebelumnya sehingga terkumpul suatu susunan yang dapat digunakan dalam sajian isi artikel ini agar mendapat suatu hasil pembahasan dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Pasal 1 UU RI Nomor 35 Tahun 2009 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Di Indonesia, dari waktu ke waktu rentang usia pecandu narkoba menyentuh usia yang lebih rendah. Menurut BNN pada tahun 2007, ada anak usia 7-10 tahun yang sudah menggunakan Narkoba dari beragam jenis, seperti ganja, heroin, morfin, dan ekstasi. Penelitian yang sama juga mengungkapkan adanya 12.305 anak usia SD yang menggunakan Narkoba. Pada tahun 2011 Gependu mengungkapkan bahwa penggunaan Narkoba di Indonesia mencapai 3,3 juta jiwa atau sekitar 1,99 persen dari jumlah penduduk. Sekitar 1,3 juta dari jumlah tersebut berasal dari kalangan pelajar. Faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar di antaranya adalah pengaruh kelompok bermain, adanya rasa bosan, kurangnya kemampuan dalam mengatasi masalah, kurangnya pengawasan orang tua serta adanya rasa ingin tahu.

Ada beberapa upaya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Berikut merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan agar para pelajar terbebas dari penyalahgunaan narkoba, yaitu (1). membantu para siswa agar memiliki rasa percaya diri melalui pujian; (2). Motivasi; (3). menunjukkan rasa kasih sayang; (4). mengajak mereka berdiskusi; serta (5). memberikan tanggung jawab agar mereka merasa dihargai. Selain itu, mengajari para siswa untuk menolak narkoba, mengenali tentang tekanan dalam kelompok di sekitar mereka, serta menyarankan kegiatan yang bersifat positif atau aktivitas olahraga untuk memperluas jaringan pertemanan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Para pendidik juga dapat mencegah penyalahgunaan narkoba dengan mengimplementasikan pendidikan anti narkoba di sekolah.

Pendidikan anti Narkoba sangat penting terutama pada jenjang Sekolah Dasar yaitu pada kelas 4 sampai 6, karena sudah ada beberapa anak yang mulai pubertas yang di mana cara berpikir dan tingkah laku mereka akan lebih penasaran untuk mencoba hal-hal baru, Pendidikan anti narkoba mungkin bisa menjadi solusi dalam mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada siswa Sekolah Dasar.

Pendidikan Anti Narkoba merupakan pendekatan yang sadar dan terencana untuk membuat situasi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa secara efektif bekerja pada kapasitas mereka untuk memiliki kekuatan mendalam yang ketat, kebijaksanaan, menghindari, menyangkal, memerangi serta mensosialisasikan pendidikan anti narkoba, sehingga risiko narkoba tidak menyebar ke semua anak terutama di kalangan siswa sekolah dasar (Anthony, dkk, 2021). Tujuan pendidikan anti narkoba adalah untuk meningkatkan kemampuan pengasuhan orang tua dan resiliensi anak, serta menurunkan perilaku negatif anak. (Ayu Lestari, dkk, 2023) mengatakan tujuan Pendidikan anti narkoba adalah agar seluruh masyarakat memperkuat tekad sehingga mereka memahami bahaya narkoba, untuk pencegahan bagi mereka yang belum mengenal narkoba agar tidak terjerumus ke dalam dunia narkoba.

Pada pengimplementasian pendidikan anti narkoba, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah terutama pada tingkat sekolah dasar. (Ade Lia Putri, dkk, 2020) mengatakan Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia yang berguna untuk menata suatu kehidupan dalam segala macam bidang kehidupan bangsa yang mengatur suatu tatanan pendidikan di negara kita. Penanaman nilai-nilai Pancasila tentunya akan membawa pada

---

perkembangan kehidupan masyarakat yang berketuhanan, berperi-kemanusiaan, bersatu, berkerakyatan, dan berkeadilan.

Di dalam butir sila pertama Pancasila yang berbunyi “ketuhanan yang maha esa”. Artinya jika kita menanamkan nilai ketuhanan, pada dasarnya tiap agama melarang sesuatu yang memabukkan, membahayakan atau merusak diri, maka dari itu memakai dan menggunakan narkoba sama saja dengan melanggar larangan Tuhan yang maha esa (Lutfiatu,2021) . maka dengan kita menerapkan nilai pada butir sila pertama diharapkan siswa mampu meningkatkan nilai keimanan sehingga siswa tersebut mampu melawan godaan dari penggunaan narkoba.

Di dalam butir Sila kedua Pancasila berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” dari bunyi sila kedua, sudah jelas bahwa manusia yang beradab tentunya tidak mungkin memakai atau mengedarkan narkoba, karena hal tersebut merupakan perbuatan tidak bermoral atau bertentangan dengan budi luhur. Sementara jika seseorang mengamalkan nilai keadilan tentunya ia tidak akan melakukan hal yang merugikan dirinya sendiri seperti memakai atau mengedarkan narkoba (Lutfiatu,2021).

Di dalam butir sila ketiga Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia". Artinya dengan bersatunya rakyat Indonesia dalam memerangi pengedaran dan penyalahgunaan narkoba maka tidak ada lagi masalah narkoba di kalangan generasi muda saat ini. Makna yang bisa di implementasikan dari butir sila ketiga adalah persatuan seluruh lapisan masyarakat di Indonesia dalam berkontribusi memerangi pengedaran dan penyalahgunaan narkoba. Dengan bersatunya seluruh lapisan masyarakat, maka kelak kita bisa mengentaskan narkoba dari negara kita ini ( Lutfiatu,2021).Kita sebagai manusia harus mewujudkan sifat kerja sama, gotong royong, rela berkorban dan selalu berusaha menciptakan kerukunan dan kesatuan bangsa terutama dalam melawan dan menolak narkoba (Yuki panie & chonthina siahaan,2017).

Di dalam Sila Keempat, “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan”. Dengan adanya rasa peduli dan tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan. Saling menjaga untuk tidak terjerumus menggunakan dan mengedarkan narkoba demi kebaikan dan keselamatan bersama. (Lutfiatu,2021) mengatakan dengan menerapkan sila ini diharapkan kita bisa saling mengingatkan dan menjaga antar sesama manusia akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Di dalam Sila Kelima, "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Sila ini bermakna tentang nilai hukum, keadilan, dan gotong royong. Solusi yang dapat diambil dari sila kelima ini yakni menghukum pengedar dan pengguna narkoba dengan seadil-adilnya tanpa memandang siapa mereka baik itu pejabat sekalipun sesuai dengan undang-undang yang berlaku. (Yuki panie & chonthina siahaan,2017) mengatakan bahwa makna sila ketiga yaitu kita dapat mewujudkan perilaku menghargai hak orang lain, karya cipta orang lain, menyeimbangkan hak Dan kewajiban terlebih saat kita telah menerima hak yaitu keamanan dan kenyamanan maka kita harus melaksanakan kewajiban kita yaitu mempertahankan kenyamanan tersebut apalagi dari bahaya penyalahgunaan narkoba agar negara kita tetap dalam keadaan yang bersih dari narkoba.

(Lutfiatu,2021) mengatakan dengan mengetahui nilai yang terkandung di setiap butir Pancasila, maka diharapkan akan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membatasi diri dari jahatnya narkoba. Menggunakan narkoba adalah sama halnya dengan menyimpang dari aturan hidup di negara kita ini. Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah terutama pada tingkat sekolah dasar merupakan langkah yang tepat untuk membentuk anak dengan karakter anti narkoba.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari peneliti, dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah obat terlarang yang mengandung zat berbahaya yang dapat menimbulkan ketergantungan dan menurunnya kesadaran bagi pengguna . Penyalahgunaan narkoba dari

---

tahun ke tahun semakin meningkat pada kalangan pelajar , bahkan pada anak usia sekolah dasar juga ada yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Untuk menanggulangi bahaya narkoba, pendidik dapat mengimplementasikan pendidikan anti narkoba di sekolah dasar. Pendidikan anti narkoba ini sangat penting diterapkan di sekolah dasar agar siswa dapat mengetahui apa itu narkoba dan bagaimana dampak dari penyalahgunaan narkoba tersebut sehingga siswa dapat menghindarkan diri dari penyalahgunaan narkoba. Pendidikan anti narkoba dapat diimplementasikan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila . Nilai-nilai Pancasila tersebutlah yang nantinya akan membawa pada perkembangan kehidupan masyarakat yang berketuhanan, berperikemanusiaan, bersatu, berkerakyatan, dan berkeadilan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M., & Syafryadin. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Masyarakat Desa Kuti Agung Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* , 84-89.
- Ade , L. P., Fraha, D. F., Sri , L., & Anita, T. (2020). Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembangunan Dibidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13-22. Diambil kembali dari Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.
- Anthony, H. M., Cahyani, M. A., Christian, N., & Nabila, R. N. (2021). Pendidikan Anti Narkoba Dalam Kurikulum Anti-Drug Education in the Curriculum. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 61-71.
- Ayu , L., Meilan, A., & Cahyo , H. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 304-308.
- BNN. (2022, 09 28). *Cegah Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Pelajar Melalui Pendidikan Anti Narkoba*. Diambil kembali dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu: <https://bengkulu.bnn.go.id>
- Desy, N. I., Iman, N. S., Marfetika, L., & Taufiq, R. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan. *Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 293-302.
- Esha, A. P. (2022, 12 9). *Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/esha83171/6392d91a08a8b54c807c1913/pendidikan-anti-narkoba-di-sekolah-dasar>
- Galih , P. (2022, 03 10). *Pendidikan Anti Narkoba Selamatkan Generasi Bangsa*. Diambil kembali dari WartaGuru: <https://wartaguru.id>
- Milya , S., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Penelitian Pendidikan IPA*, 41-55.
- Penelitianilmiah. (2022, Desember 17). *Penelitian Kepustakaan (Libarary Research) Macam, dan Cara Menulisnya*. Diambil kembali dari PenelitianIlmiah: <https://penelitianilmiah.com>
- Putri, N. (2022, Juli 8). *Pentingnya Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com>
- Rudi, C., Tantimin, Muhammad , W. R., Rento, A., Sofia, Dwinta, . . . Moehammad, M. R. (2022). Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Peningkatan Pengetahuan Remaja. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 595-604.
- Suryo, F. N. (2019). Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah Di SMPN 9 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol.8 Nomor 2*, 106-113.
- T Heru, N. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 7311-1316.